

## Literasi Anak Desa: *Read-Aloud Method* sebagai Media Edukasi di Program KKN Sido Urip

Fatty Cantika Azzahra<sup>1</sup>, Aditya Dwi Kurniawan<sup>2</sup>, Maulana Jordan Al Fadhil<sup>3</sup>, Ayu Rahmi Saharani<sup>4</sup>, Naila Mahya Putri<sup>5</sup>, Kelvin Megdiansya<sup>6</sup>, Refpo Rahman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Bengkulu, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Refpo Rahman

E-mail: [refporahman@unib.ac.id](mailto:refporahman@unib.ac.id)

### Abstrak

Program pengabdian ini menggunakan metode membaca nyaring (*read-aloud*) untuk meningkatkan literasi anak di SD Negeri 005 Desa Sido Urip, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Juni–31 Juli 2025 sebagai bagian dari KKN Tematik Literasi Universitas Bengkulu dengan sasaran 57 siswa kelas 4–6. Metode yang diterapkan mencakup membaca nyaring oleh fasilitator, diskusi interaktif, serta aktivitas kreatif seperti menggambar dan bermain peran. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan peningkatan minat baca dan keterlibatan siswa, dengan kehadiran rata-rata 90% dan partisipasi aktif meningkat 40% dibandingkan pertemuan awal. Guru juga menilai metode ini membantu pemahaman bacaan lebih baik dibandingkan membaca mandiri. Kendala berupa keterbatasan bacaan diatasi dengan modifikasi cerita lokal dan pemanfaatan ruang terbuka. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sekaligus memperkuat peran guru, orang tua, dan perangkat desa dalam ekosistem literasi berbasis komunitas.

**Kata kunci** – membaca nyaring, sido urip, Miles dan Huberman, tematik, literasi

### Abstract

This community service program applied the *read-aloud* method to enhance literacy at SD Negeri 005, Sido Urip Village, Argamakmur, North Bengkulu. It was conducted from June 16 to July 31, 2025, as part of the University of Bengkulu's Literacy KKN Program, involving 57 students from grades 4–6. The activities included *read-aloud* sessions, interactive discussions, and creative tasks such as drawing and role-playing. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's model. Results showed increased reading interest and engagement, with 90% average attendance and a 40% rise in active participation. Teachers noted improved comprehension compared to independent reading. Challenges like limited reading materials were addressed by adapting local stories and using open spaces. This program effectively improved literacy while strengthening community involvement in fostering a literacy ecosystem.

**Keywords** – *read-aloud*, sido urip, Miles and Huberman, thematic, literacy

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan produktif. Salah satu aspek mendasar dalam pendidikan adalah kemampuan literasi, khususnya pada anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif. Di Indonesia, peningkatan literasi anak masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan dan bahan bacaan yang memadai (Farikha & Agustanti, 2024; Kusuma & Sukartiningsih, 2024).

Desa Sido Urip, yang terletak di Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, merupakan salah satu desa yang masih menghadapi kendala dalam mengembangkan budaya literasi anak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa minat baca anak-anak di desa ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan koleksi buku anak yang layak dan menarik, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendampingi anak membaca, serta minimnya kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku dan bacaan (Sukma, 2021).

Dalam konteks tersebut, diperlukan metode edukatif yang kreatif dan menyenangkan untuk mendorong anak-anak agar lebih tertarik membaca. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam membangun minat dan kemampuan literasi anak adalah metode membaca nyaring (*read aloud*). Membaca nyaring adalah kegiatan membacakan buku atau cerita kepada anak dengan suara keras, ekspresif, dan penuh interaksi. Metode ini tidak hanya memperkenalkan anak pada kosakata baru dan struktur kalimat, tetapi juga melatih daya dengar, konsentrasi, dan imajinasi mereka. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat lebih memahami isi bacaan dan membangun hubungan emosional yang positif terhadap aktivitas membaca (Ajat et al., 2024).

Implementasi metode membaca nyaring sebagai bagian dari program KKN memiliki nilai strategis. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai pendidik sementara, tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya membangun kesadaran literasi di tengah masyarakat. Dalam kegiatan KKN di Desa Sido Urip, metode membaca nyaring diaplikasikan dalam berbagai bentuk, seperti sesi mendongeng, pembacaan cerita bergambar, hingga aktivitas tanya jawab setelah membaca. Kegiatan ini terbukti mampu menarik perhatian anak-anak, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta mendorong peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi (Tita Karina Wibowo, 2022).

Dengan demikian, pelaksanaan metode membaca nyaring dalam kegiatan KKN ini tidak hanya berdampak pada anak sebagai sasaran utama, tetapi juga pada masyarakat desa secara umum. Literasi menjadi pintu masuk bagi penguatan pendidikan, pengembangan karakter, dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan dan mengkaji lebih dalam dalam praktik penerapan metode membaca nyaring ini, baik dari segi strategi pelaksanaan, respon anak dan masyarakat, maupun tantangan yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini disusun untuk menjelaskan secara sistematis tentang bagaimana metode membaca nyaring diterapkan sebagai media edukasi dalam kegiatan KKN di Desa Sido Urip. Selain itu, jurnal ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan literasi anak desa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program literasi berbasis masyarakat di masa mendatang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Desa Sido Urip, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi pada tanggal 16 Juni sampai 31 Juli 2025. Pemilihan desa ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca dan terbatasnya fasilitas literasi bagi anak-anak.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Peserta kegiatan terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 005, dengan jumlah 15 siswa kelas 4, 17 siswa kelas 5, dan 25 siswa kelas 6 (total 57 peserta). Sasaran ini dipilih karena anak-anak pada jenjang ini telah memiliki kemampuan membaca dasar namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Bahan dan media yang digunakan meliputi buku cerita bergambar, alat tulis, serta media dokumentasi (kamera, buku catatan). Pemilihan bahan bacaan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta, mengutamakan cerita yang mengandung pesan moral dan mengembangkan imajinasi.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui membaca nyaring (*readaloud*) yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan aktivitas kreatif. Membaca nyaring dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan intonasi, ekspresi, dan interaksi yang menarik untuk membangun perhatian peserta. Setelah pembacaan, siswa diajak diskusi sederhana untuk mengasah pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kreatif seperti menggambar, menulis ulang cerita, atau bermain peran berdasarkan tokoh dan alur cerita (Aprilia et al., 2023; Aulina, 2015; Winarti et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah selama 1 jam pelajaran (35 menit) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan (0–3 menit): Salam, pengenalan, dan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan.
2. Membaca Buku Cerita (3–13 menit): Pembacaan cerita pilihan menggunakan metode membaca nyaring.
3. Pertanyaan Pemahaman (13–17 menit): Tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap isi cerita.
4. Permainan “Siapa Aku?” (17–23 menit): Tebak-tebakan interaktif untuk melatih daya ingat dan pemahaman.
5. Deskripsi Tokoh/Benda (23–28 menit): Peserta mendeskripsikan tokoh, hewan, atau benda dari cerita dengan kata-kata sendiri.
6. Gerak Fungsional (28–32 menit): Senam ringan atau menirukan gerakan tokoh dalam cerita untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
7. Penutup (32–35 menit): Penyampaian kesimpulan dan refleksi, serta penutupan kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan, wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan (Oktafani et al., 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber (siswa, guru) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk menjaga keabsahan temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 005 Desa Sido Urip, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 16 Juni–31 Juli 2025 menghasilkan beberapa temuan penting terkait implementasi metode membaca nyaring (*read-aloud*) sebagai upaya peningkatan literasi anak-anak sekolah dasar.



**Gambar 1.**

Pengabdian Masyarakat Melalui Membaca Nyaring

Hasil utama menunjukkan bahwa metode membaca nyaring efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca pada siswa kelas 4, 5, dan 6. Berdasarkan observasi partisipatif siswa menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap kegiatan membaca. Siswa kelas 4 mampu menyimak cerita dan menceritakan kembali dengan kalimat sederhana, siswa kelas 5 mampu mengidentifikasi tokoh dan alur cerita dengan lebih baik, sedangkan siswa kelas 6 menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mengaitkan isi cerita pada pengalaman mereka.

Secara kuantitatif, peningkatan keterlibatan peserta terlihat dari rata-rata kehadiran yang mencapai 90% dari total 57 peserta, serta peningkatan partisipasi aktif pada sesi tanya jawab sebesar 40% dibandingkan tiga pertemuan awal. Hal ini menunjukkan metode membaca nyaring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.

Hasil pendukung diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dengan guru pendamping yang menyatakan bahwa metode ini membantu siswa memahami bacaan lebih baik daripada metode membaca mandiri. Guru juga menilai kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban akademik. Melalui cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Suryani et al., 2024). Selain itu, belajar dengan bermain peran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan siswa yang antusias saat kegiatan di kelas (Rizaludin et al., 2023).

Pembahasan hasil tersebut sejalan dengan teori Trelease (2013) yang menyatakan bahwa membaca nyaring tidak hanya memperluas kosakata dan pemahaman teks, tetapi juga membangun ikatan emosional antara pembaca dan pendengar (Trelease, 2013). Implementasi metode ini di Desa Sido Urip berhasil menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian Nurhasanah (2023) menyatakan bahwa membaca menyaring dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan memperkuat aspek bacaan dan keterampilan berbicara siswa (Nurhasanah, 2023).

Dari sisi sosial, keterlibatan perangkat desa dan orang tua dalam mendukung kegiatan memberikan dampak positif pada keberlangsungan program. Kehadiran mereka selama beberapa pertemuan mendorong siswa untuk lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Dukungan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi berbasis komunitas dapat berjalan lebih optimal jika melibatkan semua pihak terkait.

Namun, terdapat beberapa kendala, di antaranya keterbatasan variasi bahan bacaan untuk siswa kelas tinggi dan keterbatasan ruang belajar yang nyaman. Kendala ini diatasi dengan modifikasi cerita rakyat lokal agar sesuai dengan konteks anak-anak dan pemanfaatan ruang terbuka di sekitar sekolah sebagai lokasi kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca nyaring pada siswa kelas 4–6 di SD Negeri 005 Desa Sido Urip mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan literasi mereka. Keberhasilan program ini juga didukung oleh keterlibatan guru, orang tua, dan perangkat desa, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang partisipatif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program membaca nyaring (*read-aloud*) pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 005 Desa Sido Urip, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Kegiatan ini mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi dan aktivitas kreatif. Dukungan dari guru, orang tua, dan perangkat desa berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan variasi bahan bacaan dan fasilitas belajar, upaya modifikasi cerita dan pemanfaatan ruang belajar alternatif dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, metode membaca nyaring terbukti efektif sebagai strategi penguatan literasi di lingkungan sekolah pedesaan dan dapat menjadi model kegiatan literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Harapan kedepannya dapat dijadikan program Desa Sido Urip untuk dapat dilakukan secara rutin sehingga literasi siswa/ anak-anak disekitar desa meningkat seiring berjalannya waktu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diberikan kepada Desa Sido Urip yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan juga Universitas Bengkulu dalam pelaksanaan Program KKN Literasi di Bengkulu Utara Kab. Arga Makmur, Prov. Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, A., Ruyana, R., Ekaningrum, Z., Widayanti, R., & Komara, I. N. (2024). Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama dan Moral di TKIT Permata Bunda Merauke. *Syntax Idea*, 6(2), 556–567. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2965>
- Aprilia, Asrin, & Rosyidah, A. N. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Aulina, C. N. (2015). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.73>
- Farikha, Y. Y., & Agustanti, A. (2024). *Early Literacy Development Strategy Through Play in Early Childhood*. 3(1).
- Kusuma, L., & Sukartiningsih, W. (2024). Pengaruh Strategi Membaca Nyaring Berbantuan Buku Anak Berjenjang Terhadap Minat Dan Keterampilan Membaca Siswa. 8(3), 399–405. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24323>
- Nurhasanah. (2023). Pentingnya Keterampilan Membaca Nyaring dalam Pencapaian Literasi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BESTARI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(3), 312–320.
- Oktafani, D., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2023). Mengasah Kemampuan Membaca Siswa Melalui Membaca Nyaring Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5, 13–20. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Rizaludin, Rokhmat, J., & Triapuri, A. H. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Peserta Didik Kelas II SDN 23 Ampenan Kota Mataram Tahun

- Pembelajaran 2022-2023 Rizaludin1\*,. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 25–34. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1/43>
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Suryani, Rozikin, M. K., Putri, N. E., & Pratiwi, D. E. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SDN Sememi 1 Surabaya. 8(12), 214–219.
- Tita Karina Wibowo, U. Q. (2022). Pengaruh Metode Membaca Nyaring (Reading Aloud) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sdn Susukan 02 Pagi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17433. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13100>
- Trealease, J. (2013). *The Read-Aloud Handbook* (7th ed). Penguin Books.
- Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2518. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i3.5496>